



JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.02 No.2 (2023) : 477-488

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Ttue Or Faalse* Pada Siswa Kelas VII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Mula Humaira Akmal¹

¹²Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : maulamaula189@gmail.com¹

DOI:

Received: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

Abstract :

This research was motivated by students' lack of interest in learning because they were less interested in the learning delivered by teachers using the lecture method and teachers who were facilitators. The result is low learning achievement in fiqh subjects. The importance of strategy in the learning process to improve student learning achievement, especially in fiqh subjects. Basically, fiqh lessons are fun lessons because they include aspects of everyday life. Through fiqh lessons, students are able to think critically in making decisions because the teacher designs and bridges students to be able to think critically. So that the expected implications are achieved, not only receiving knowledge but applying it to everyday life. This research aims to determine the application of true or false learning strategies in improving student learning achievement in fiqh subjects in class VII B MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. This research uses the classroom action research (PTK) method. The subjects of this research were students of class VII B MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak with a total of 35 people. Application of true or false learning strategies in fiqh lessons about hadas and uncleanness for class VII B students at MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Classroom action research carried out in cycle I and cycle II to apply true or false learning strategies in fiqh lessons has proven to have increased student learning achievement. This can be seen from the students' learning completeness in cycle I which was 45.71% and increased in cycle II which was 82.85%. So it can be concluded that the application of true or false learning strategies can improve student learning achievement in class VII B fiqh lessons at MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

Keywords: *true or false, increase, learning achievement*

Abstrak :

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat siswa dalam belajar karena mereka kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah serta guru yang menjadi fasilitator. Akibatnya adalah rendahnya prestasi belajar pada matapelajaran fiqih. Pentingnya strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terkhusus matapelajaran fiqih. Pada dasarnya pelajaran fiqih adalah pelajaran yang menyenangkan karena didalamnya memuat aspek kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran fiqih siswa mampu berpikir kritis dalam mengambil keputusan karena guru yang merancang serta menjembatani siswa untuk

dapat berpikir kritis. Sehingga implikasi yang diharapkan tercapai, bukan hanya menerima ilmu saja tetapi diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *true or false* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada matapelajaran fiqh di kelas VII B MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dengan jumlah 35 orang. Penerapan strategi pembelajaran *true or false* pada pelajaran fiqh tentang hadas dan najis pada siswa kelas VII B MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II untuk menerapkan strategi pembelajaran *true or false* pada pelajaran fiqh terbukti telah meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 45.71 % dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 82.85%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqh kelas VII B MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

Kata kunci : *true or false*, meningkatkan, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan individu, bangsa maupun negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya (Din Wahyudin, 2007)

Pendidikan yang baik menurut Zainal Arifin adalah “pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam suasana belajar mengajar dilapangan pada lingkungan sekolah-sekolah atau di madrasah-madrasah sering dijumpai beberapa masalah. Para siswa memiliki sejumlah pengetahuan yang pada umumnya diterima dari guru sebagai informasi, dan mereka tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan tersebut menjadi tidak bermakna dan cepat terlupakan. (Zainal Arifin, 2009)

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain . Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media , metode dan strategi serta pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sidiknas pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.(Shilphy A . Octavia, 2020)

Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dan siswa, interaksi sesama siswa, atau antar sejawat, interaksi siswa dengan narasumber, interaksi siswa bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan interaksi siswa bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih kurang memuaskan dan belum begitu efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan tidak menyentuh

ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya hakikat belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. (Agus Suprijono, 2010)

Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah bagaimana kita sebagai seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan pada siswa di dalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoretis.

Dalam proses belajar mengajar menurut Sudjarwo, paling tidak ada 6 (enam) kejadian penting yang perlu ada dan perlu diperhatikan, yaitu:

1. Ciptakan dan jaga perhatian siswa
2. Tunjukkan keterkaitan pesan yang sedang diajarkan dengan pesan yang telah diterima sebelumnya
3. Arahkan proses belajar mengajar dengan menggunakan bahan-bahan, visual, audio, verbal dan kombinasi dari berbagai bahan tersebut
4. Ciptakan komunikasi 2 (dua) arah yang baik dan seimbang, sehingga umpan balik dari dan ke sasaran didik dapat dimanfaatkan untuk mempercepat tingkat kesamaan bahasa dan persepsi peserta didik.
5. Ciptakan dan pelihara kondisi untuk mengingat-ingat, menganalisa, menyimpulkan, menerapkan dan mengevaluasi pesan yang diterima siswa.
6. Selama dan setelah selesai belajar, sebaiknya dilakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan tingkat formalitas masing-masing situasi belajar.

Untuk menciptakan terjadinya 6 (enam) kejadian penting tersebut di atas, antara lain diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat, agar tercapai kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa. Untuk mencapai harapan tersebut, seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berupa konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana strategi dan metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen : mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyajikan. (Abdul Rahim, 2022)

Salah satu strategi pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran *True or False*. *True or False* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam pembelajaran.

Strategi *True or False* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. (Hisyam Zaini, 2002)

Strategi *True or False* bila diterapkan ditingkat Mts bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Pertimbangan lain bahwa strategi *True or False* mempunyai kelebihan. Kelebihan dari strategi *True or False* adalah siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari, siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari, dan siswa dapat mengungkapkan alasannya mengapa memilih jawaban benar dan salah.

Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang di gunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang, siasat perang.

Strategi bisa juga diartikan (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh perang dalam kondisi yang menguntungkan, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan (4) tempat yang baik menurut siasat perang. Sedangkan kata pembelajaran berasal dari ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, orang atau makhluk hidup belajar.

Strategi pembelajaran memuat alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya lebih dahulu harus memikirkan strateginya, setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain instruksional. Jadi perbuatan atau kegiatan guru-murid dalam suatu proses pembelajaran terdiri atas bermacam-macam bentuk, keseluruhan bentuk macam itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Selain daripada itu di dalam Al Quran juga dijelaskan betapa pentingnya sebuah strategi dalam pembelajaran, seperti yang dapat kita lihat pada Q.S An Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥: انحل)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (16 An Nahl : 125)

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa penggunaan strategi yang baik dan benar itu akan sangat membantu tersampainya sebuah pembelajaran dengan baik, dan dengan strategi yang tepat siswa akan lebih senang dan lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 1092) Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan”.

Dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu tindakan atau rencana pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan oleh guru agar pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

Strategi *True Or False* adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan kartu atau lembar pernyataan benar atau salah yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk dijawabnya.

Strategi *True Or False* memiliki makna bahwa strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran. Zaini, dkk menyatakan strategi *True Or False* adalah “aktivitas kerja sama yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan, dan belajar secara langsung.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak bahwa siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran fikih khususnya materi bersuci dari najis dan hadas, sehingga sering terjadi kesalahan dalam konsep dan pelaksanaan materi tersebut, yang mengakibatkan hasil akhir yang diperoleh dalam materi itu jauh dari kriteria ketuntasan. Bahkan nilai ketuntasannya dalam satu kelas itu hanya mencapai 40 % selebihnya banyak siswa yang tidak tuntas. Begitu juga dalam penyampaian materi, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, dan tanya jawab) dan siswa masih sebagai objek pelajar yang pasif karena dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya strategi konvensional yang digunakan guru ketika mengajar pelajaran fikih berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama islam pada diri siswa.

Latar belakang tersebut di atas memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis tertarik untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *True Or False* Pada Siswa Kelas VII Mts Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom actionresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai penelitidi kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan penekanan padapenyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Objek pada penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VII Mts Tarbiyah Waladiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pelaksanaan strategi pembelajaran *true or false* pada pelajaran fikih, di kelas VII MTs.Tarbiyah Waladiyah

Siklus pertama dilaksanakan dikelas VII B pada hari Sabtu, 19 November 2023. Dengan membahas materi Hadas dan Najis. Secara sistematis proses pembelajaran siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu siswa melaksanakan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang belum diajarkan. Selanjutnya guru (peneliti) memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, guru (peneliti) memosisikan diri terlebih dahulu berdiri dihadapan para siswa, kemudian guru (peneliti) melakukan pembukaan yang diawali dengan doa lalu memulai memeriksa kehadiran siswa. Guru (peneliti) menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan awal dimulai oleh peneliti menerangkan materi tentang Hadas dan Najis, serta tidak lupa untuk menjelaskan mengenai gambaran model pembelajaran yang akan digunakan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya yaitu:

- a. Guru (peneliti) menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa harus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat menjawab soal tes yang diberikan.
- b. Guru (peneliti) mengkondisikan kelas untuk membentuk 5 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan ras.
- c. Guru (peneliti) memberikan satu lembar kertas kepada setiap siswa yang berisikan soal objektif berupa pertanyaan dan pernyataan benar atau salah, dimana soal-soal tersebut dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat oleh siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok.
- d. Selanjutnya guru (peneliti) memberikan Penghargaan kepada siswa yang mendapatkan hasil terbaik.
- e. Peneliti kembali mengulas dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Peneliti kemudian menutup dengan memimpin berdoa dan mengucapkan salam serta terimakasih

3) Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran guru melakukan penguatan materi yang disampaikan. Diakhir pembelajaran ini juga guru mempertegas materi-materi mengenai Hadas dan Najis, serta nilai-nilai yang berhubungan dengan materi tersebut, terutama arti tentang bagaimana siswa dapat membedakan hadas dan najis serta cara mensucikannya. Kemudian guru Bersama siswa menyimpulkan materi tentang “Hadas dan Najis” dengan mengadakan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang disampaikan melalui *posttest* yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas VII B MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

Berdasarkan hasil tes (*Pretest* dan *Posttest*) yang diperoleh pada siklus I, dengan membahas materi pokok Hadas dan Najis dengan jumlah siswa 35 orang dalam satu kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *true or false*. Data nilai *pretest*, diperoleh dari hasil test sebelum siswa mempelajari kembali materi tersebut dan belum diterapkannya pembelajaran *true or false*, serta nilai *posttest* diperoleh dari hasil pembelajaran siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *true or false*.

Siklus kedua dilaksanakan di kelas VII B pada hari Jum'at, tanggal 26 Januari 2024 pada pukul 09.00 - 10.30 WIB dengan pembahasan Hadas dan Najis.

Berdasarkan hasil test (*Pretest* dan *Posttest*) yang diperoleh pada siklus II, dengan membahas materi pokok “Hadas dan Najis”, dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dalam satu kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *true or false*. Data nilai *pretest*, diperoleh dari hasil test sebelum siswa mempelajari kembali materi tersebut dan belum diterapkannya kembali strategi pembelajaran *true or false*, serta nilai *posttest* diperoleh dari hasil pembelajaran siswa setelah diterapkan kembali strategi pembelajaran *true or false*.

2. Respon belajar siswa selama penerapan strategi pembelajar *true or false* pada pelajaran fikih kelas VII di MTs. Tarbiyah Waladiyah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *true or false*, diperoleh catatan lapangan sebagai berikut:

- a) Peserta didik sebagian besar menyukai strategi pembelajaran *true or false*.
- b) Dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa masih ada yang berbicara dengan temannya, sehingga perhatian pembelajaran belum maksimal.
- c) Sebagian siswa masih memiliki sifat malu untuk bertanya. Dan malu untuk menjawab pertanyaan dari tes yang dibuat oleh guru (peneliti).

- d) Dan ada juga siswa yang belum aktif dalam bertanya dan menanggapi dalam proses pembelajaran berlangsung

Pencatatan dilakukan oleh penelitian dengan mewawancarai masing-masing siswa dalam satu kelompok yang dijadikan sebagai sampel wawancara. Berikut ini perolehan hasil wawancara secara garis besar:

Siswa sudah dapat dengan mudah menggunakan strategi pembelajaran *true or false*, serta siswa merasa senang karena ada model pembelajaran baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 5 orang siswa sebagai sampel, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa dan menyukai strategi pembelajaran *true or false*. Dengan model tersebut siswa termotivasi untuk lebih percaya diri dikelas yang melibatkan siswa secara aktif.

3. Hasil belajar siswa pada pelajaran fikih di kelas VII MTs. Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak setelah menggunakan strategi pembelajaran *true or false*

HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII – B PADA SIKLUS I

No	Nama	KKM	Pretest	Keterangan	Post test	Keterangan
1.	Aditya	75	75	Tuntas	80	Tuntas
2.	Airin Aulia Syahrani	75	80	Tuntas	85	Tuntas
3.	Aisyah Ramadhani	75	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
4.	Anwar Rizky	75	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
5.	Cintya Bella	75	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
6.	Dubairam Rambasyiq	75	50	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
7.	Eliza	75	75	Tuntas	80	Tuntas
8.	Gaffy Kurniatullah Daulay	75	80	Tuntas	85	Tuntas
9.	Ilham Syahputra	75	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
10.	Intan Aulia Salatin	75	75	Tuntas	80	Tuntas
11.	Iqbal	75	45	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
12.	Jimi	75	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
13.	Khairul Fahri	75	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
14.	Maysia Prasetya	75	80	Tuntas	90	Tuntas
15.	Muhammad Fikri Ardiansyah	75	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
16.	Muhammad Firly Ardian	75	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
17.	Muhammad Aldiansyah	75	75	Tuntas	80	Tuntas
18.	Muhammad Febri Maulana	75	75	Tuntas	85	Tuntas
19.	Muhammad Habil Thalib	75	80	Tuntas	85	Tuntas
S20.	Muhammad Taufiq Ramadhan	75	75	Tuntas	80	Tuntas
21.	Mutia Az-Zahra	75	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
22.	Naishilla Anggi Syahfitri	75	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
23.	Naska Prasetya	75	80	Tuntas	90	Tuntas

24.	Rifki firmansyah	75	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
25.	Rizaldi Akbar	75	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
26.	Rozak Hafid Maulana	75	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
27.	Rizki Khairani	75	75	Tuntas	75	Tuntas
28.	Sabila putri	75	80	Tuntas	80	Tuntas
29.	Salsa Nabila	75	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
30.	Sahara Syahputri	75	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
31.	Syahbana Fahreza	75	75	Tuntas	80	Tuntas
32.	Syarfina Fhadila	75	75	Tuntas	85	Tuntas
33.	Wisnu Pranata	75	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
34.	Yoga Syahputra	75	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
35.	Zia Azima	75	75	Tuntas	75	Tuntas
Jumlah		2.295	-	2.635	-	-
Rata-Rata		66	-	75	-	-
Persentase Ketuntasan Belajar		45.71%	-	74,28 %	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar *pretest*, dengan jumlah siswa 35 orang. Siswa yang tuntas ada 16 orang dan 19 siswa tidak tuntas, dengan jumlah nilai 2295, dan rata-rata 66 dengan nilai ketuntasan belajar (45.71%). Sedangkan *posttest*, dengan jumlah siswa 35 orang. Siswa yang tuntas ada 26 orang dan 9 siswa tidak tuntas, dengan jumlah nilai 2635, dan rata-rata 75 dengan nilai ketuntasan belajar (74,28%). Dengan begitu bahwa strategi pembelajaran *true or false* ini meningkat. Yang semula nilai ketuntasan belajar pada *pretest* (45,71%), dan nilai ketuntasan belajar *Posttest* sebesar (74,28%). Namun penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II, karena belum mencapai ketuntasan hasil belajar siswa 80% tuntas yang diharapkan oleh peneliti.

perhitungan hasil nilai pre tes dan post tes pada siklus 1 ialah sebagai berikut:

Keterangan:

X = Nilai rata rata

Σx = Jumlah nilai peserta didik

Σn = Jumlah peserta didik

Nilai pre tes:

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$x = \frac{2295}{35}$$

$$= 66$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang lulus}}{\Sigma \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$p = \frac{16}{35} \times 100\%$$

$$P = 45.71\%$$

Nilai post tes:

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$x = \frac{2635}{35}$$

$$x = 75$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang lulus}}{\Sigma \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$p = \frac{26}{35} \times 100\%$$

$$p = 74,28\%$$

HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII – B PADA SIKLUS II

N o	Nama	KKM	Pretest	Keterangan	Post test	Keterangan
1.	Aditya	75	75	Tuntas	80	Tuntas
2.	Airin Aulia Syahrani	75	80	Tuntas	85	Tuntas
3.	Aisyah Ramadhani	75	75	Tuntas	80	Tuntas
4.	Anwar Rizky	75	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
5.	Cintya Bella	75	75	Tuntas	85	Tuntas
6.	Dubairam Rambasyiq	75	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
7.	Eliza	75	75	Tuntas	85	Tuntas
8.	Gaffy Kurniatullah Daulay	75	75	Tuntas	85	Tuntas
9.	Ilham Syahputra	75	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
10.	Intan Aulia Salatin	75	75	Tuntas	80	Tuntas
11.	Iqbal	75	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
12.	Jimi	75	75	Tuntas	80	Tuntas
13.	Khairul Fahri	75	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
14.	Maysia Prasetya	75	80	Tuntas	90	Tuntas
15.	Muhammad Fikri Ardiansyah	75	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
16.	Muhammad Firly Ardian	75	75	Tuntas	80	Tuntas
17.	Muhammad Aldiansyah	75	75	Tuntas	80	Tuntas
18.	Muhammad Febri Maulana	75	80	Tuntas	85	Tuntas
19.	Muhammad Habil Thalib	75	80	Tuntas	85	Tuntas
20.	Muhammad Taufiq Ramadhan	75	75	Tuntas	80	Tuntas
21.	Mutia Az-Zahra	75	75	Tuntas	85	Tuntas
22.	Naishilla Anggi Syahfitri	75	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
23.	Naska Prasetya	75	80	Tuntas	90	Tuntas
24.	Rifki firmansyah	75	75	Tuntas	80	Tuntas
25.	Rizaldi Akbar	75	70	Tuntas	75	Tuntas
26.	Rozak Hafid Maulana	75	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
27.	Rizki Khairani	75	75	Tuntas	80	Tuntas
28.	Sabila putri	75	80	Tuntas	85	Tuntas

29.	Salsa Nabila	75	75	Tuntas	80	Tuntas
30.	Sahara Syahputri	75	75	Tuntas	75	Tuntas
31.	Syabhana Fahreza	75	75	Tuntas	85	Tuntas
32.	Syarfina Fhadila	75	75	Tuntas	85	Tuntas
33	Wisnu Pranata	75	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
34	Yoga Syahputra	75	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
35	Zia Azima	75	75	Tuntas	85	Tuntas
Jumlah			2.515	-	2.785	-
Rata-Rata			72	-	80	-
Persentase Ketuntasan Belajar			68.57%	-	82.85%	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar *pretest*, dengan jumlah siswa 35 orang. Siswa yang tuntas ada 24 orang dan 11 siswa tidak tuntas, dengan jumlah nilai 2515, dan rata-rata 72 dengan nilai ketuntasan belajar (68.57%). Sedangkan *posttest*, dengan jumlah siswa 35 orang. Siswa yang tuntas ada 29 orang dan 6 siswa tidak tuntas, dengan jumlah nilai 2785, dan rata-rata 80 dengan nilai ketuntasan belajar (82,85%). Dengan begitu ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *posttest* diatas nilai KKM yaitu 75 yang diperoleh pada siklus II adalah 82,85% yang menunjukkan, bahwa pembelajaran dengan strategi *true or false* ini meningkat. Yang semula nilai ketuntasan belajar *Posttest* sebesar 68.57% menjadi 82.85%.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui perhitungan hasil nilai post tes pada Siklus II ialah sebagai berikut :

Keterangan :

X = Nilai rata rata

Σx = Jumlah nilai peserta didik

Σn = Jumlah peserta didik

Nilai pre tes:

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$x = \frac{2.515}{35}$$

$$= 72$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang lulus}}{\Sigma \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$p = \frac{24}{35} \times 100\%$$

$$p = 68,57\%$$

Nilai post tes:

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$x = \frac{2785}{35}$$

$$x = 80$$

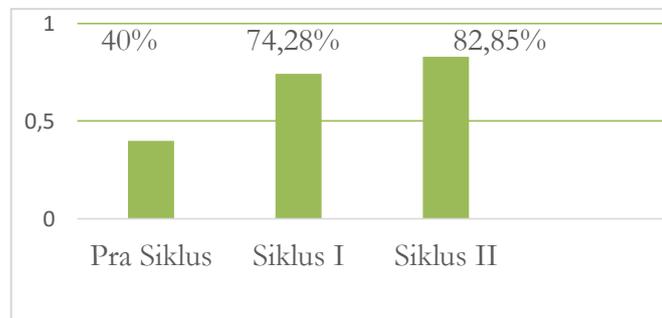
Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang lulus}}{\Sigma \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$p = \frac{29}{35} \times 100\%$$

$p = 82,85\%$

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan tersebut, terbukti bahwa dari proses penerapan strategi pembelajaran *true or false* pada pelajaran Fiqih mengalami peningkatan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ke siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan karena sudah tercapainya peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran sudah mencapai kriteria yang tinggi



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan melewati dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebelum menggunakan strategi pembelajaran *true or fake* pada kelas VII MTs Tarbiyah waladiyah pulau banyak diperoleh data bahwa tingkat hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih sangat rendah dan belum maksimal, siswa kurang aktif serta kurangnya partisipasi siswa terhadap pembelajaran Fiqih tersebut. Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih tahun 2022, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa 40%. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi penyebab masalah rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah dan guru masih menganggap siswa sebagai objek yang pasif dan guru sebagai pusat segalanya (*Teacher Center*). Guru hanya fokus menjelaskan kepada siswa hingga siswa merasa bosan dan cenderung tidak mendengarkan.

Kedua penerapan strategi pembelajaran *true or false* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Tarbiyah waladiyah pulau banyak dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang siswa lakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang semula pada siklus I hanya mencapai skor 74,28% kemudian meningkat sebanyak 8,57% menjadi 82,85% pada siklus II.

Ketiga prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih setelah menggunakan strategi pembelajaran *true or false* siswa kelas VII MTs Tarbiyah waladiyah pulau banyak dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada *Pretest*, *Posttest* siklus I dan *Pretest*, *Posttest* siklus II. Nilai ketuntasan belajar pada *Pretest* 45,71% meningkat menjadi 74,28% pada *Posttest* siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,85 % pada *Posttest* siklus II.

Keempat setelah menggunakan strategi pembelajaran *true or false* prestasi belajar siswa pada matapelajaran Fiqih mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Hadas dan Najis yaitu pra siklus yang hanya mencapai nilai presentasi belajar siswa 40% dan meningkat pada siklus I menjadi 74,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,85 % .

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih kepada pihak MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MTs Tarbiyah Waladiyah yang berlokasi di desa Pulau Banya kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat, terimakasih juga kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2010. *Cooperativ Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta :Puataka

Pelajar

Din Wahyudin. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hasyim Zaini. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : sunan kalijaga

Shilphy A. Octavia. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka

Zainal Arifin. 2009. *Pendidikan di Era Masa Kini*. Jakarta : PT. Cipta Karya

